

## **UJI PRAKTICALITAS PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN KOGNITIF BERBASIS *HIGH ORDER THINKING SKILLS* KELAS V SEKOLAH DASAR**

Maiyona Ovaradara<sup>1</sup>, Irdamurni<sup>2</sup>, Desyandri<sup>3</sup>  
<sup>123</sup>Pendidikan Dasar FKIP Universitas Negeri Padang  
<sup>1</sup>maiyonaovartadara@student.unp.ac.id, Alamat e-mail :  
<sup>2</sup>irdamurni@fip.unp.ac.id,<sup>3</sup>desyandri@fip.unp.ac.id,

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the practicality of developing valid and practical high order thinking skills (HOTS)-based assessment instruments for assessing the knowledge of fifth grade elementary school students on IPS Theme 6 content. This type of research is development research. The development research model used is 4-D development namely define, design, development and disseminate. At the practicality stage, the HOTS-based assessment instrument was tested on 26 students in class V SD and 1 teacher in class V SD. Based on the results of practicality, it shows that the HOTS-based cognitive assessment instrument on IPS Theme 6 Sub-theme 3 class V SD content developed is very practical for use by teachers and students with a practicality percentage of 91.8%. It can be concluded that the cognitive assessment instrument based on HOT on IPS Theme 6 class V SD content is practical and can be used as a tool to measure the knowledge of fifth grade SD students on IPS Theme 6 Sub theme 3 content.*

*Keywords: Assessment Instrument Development, HOTS, IPS*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui praktikalitas pengembangan instrumen penilaian berbasis *high order thinking skills* (HOTS) yang valid dan praktis untuk menilai pengetahuan peserta didik kelas V SD pada muatan IPS Tema 6. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan. Model penelitian pengembangan yang digunakan adalah pengembangan 4-D yaitu *define, design, development* dan *disseminate*. Pada tahap praktikalitas instrumen penilaian berbasis HOTS di uji cobakan kepada 26 orang peserta didik kelas V SD dan 1 orang guru kelas V SD. Berdasarkan hasil praktikalitas menunjukkan bahwa instrumen penilaian kognitif berbasis HOTS pada muatan IPS Tema 6 Subtema 3 kelas V SD yang dikembangkan sangat praktis digunakan oleh guru dan peserta didik dengan persentase praktikalitas sebesar 91.8%. Dapat disimpulkan bahwa instrumen penilaian kognitif berbasis HOT pada muatan IPS Tema 6 kelas V SD praktis dan dapat digunakan sebagai alat ukur pengetahuan peserta didik kelas V SD pada muatan IPS Tema 6 Subtema 3.

Kata Kunci: Pengembangan Instrumen Penilaian, HOTS, IPS

#### **A. Pendahuluan**

Era revolusi industri 4.0 memberikan perubahan yang sangat

cepat dalam tatanan kehidupan manusia. Teknologi canggih yang terus bermunculan di era ini seolah

“memaksa” manusia untuk cepat beradaptasi jika tidak ingin ketinggalan zaman. Hal ini tentunya menjadi suatu tantangan tersendiri karena untuk dapat beradaptasi terhadap perubahan zaman yang terjadi secara cepat maka manusia harus memiliki keterampilan berfikir yang tinggi, sebagaimana yang diungkapkan oleh Forum Ekonomi Dunia (*World Economic Forum/WEF*) bahwa menghadapi era revolusi industri 4.0, sumber daya manusia harus kreatif dan kritis dalam berfikir serta memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang rumit (Rahmat dkk, 2019).

Menciptakan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan berfikir tingkat tinggi dapat dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan, dan hal ini sudah dilakukan oleh pemerintah Indonesia melalui penerapan kurikulum 2013 pada sistem pendidikannya. Tujuan pemerintah menerapkan kurikulum 2013 adalah untuk menciptakan lulusan yang memiliki kemampuan analisa yang tinggi serta kritis dan kreatif dalam menyelesaikan masalah melalui penilaian berbasis *High Order Thinking Skills (HOTS)* yang diterapkan pada setiap jenjang pendidikan (Widana, 2017:1). Oleh

sebab itu, guna mewujudkan tujuan dari kurikulum 2013 tersebut maka semua guru pada setiap jenjang pendidikan diuntut untuk menerapkan penilaian berbasis HOTS. Akan tetapi fakta yang terjadi di lapangan diketahui bahwa masih terdapat guru yang belum menerapkan HOTS pada instrumen penilaian yang dirancangnya terutama pada tingkat sekolah dasar dimana dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 21 November 2022 di kelas V SDN 01 Bungo Pasang diketahui bahwa instrumen penilaian yang dirancang guru belum menerapkan HOTS.

Berdasarkan hasil observasi, dapat dikatakan bahwa soal-soal yang dirancang pada KD IPS Tema 3 kelas V SD Kurikulum 2013 seharusnya masuk kepada kriteria soal HOTS karena KD-nya memenuhi kriteria soal HOTS, akan tetapi guru belum menerapkan hal tersebut karena level kognitif pada soal yang dirancang guru pada muatan IPS Tema 3 kelas V SD berada pada level berfikir tingkat rendah dengan dimensi proses berpikir C1 (mengingat dan mengidentifikasi). Ini berarti, instrumen penilaian yang dirancang oleh guru belum sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 yaitu menerapkan

instrumen penilaian berbasis HOTS dengan level kognitif C4, C5 dan C6.

Selain itu, pada kurikulum 2013 guru juga dituntut untuk merancang soal yang dapat menstimulus peserta didik untuk membaca yaitu dengan menyajikan soal dalam bentuk cerita. Akan tetapi hal tersebut belum dilaksanakan dengan baik oleh guru pada instrumen penilaian yang dirancangnya karena soal yang dirancang oleh guru umumnya sangat singkat sehingga peserta didik kurang terstimulus untuk membaca.

Tidak itu saja, pada Kurikulum 2013 guru juga dituntut untuk merancang instrumen penilaian yang kontekstual yaitu menarik dan sesuai dengan kenyataan dalam kehidupan sehari-hari dan ini dapat dilakukan dengan cara menyajikan gambar-gambar yang menarik atau memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi kenyataannya, guru kurang menerapkan tuntutan kurikulum 2013 tersebut pada instrumen penilaian yang dirancangnya. Mengenai instrumen penilaian yang dirancang oleh guru, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas V SDN 01 Bungo Pasang pada tanggal 23 Desember 2020, dan dari hasil wawancara guru menyatakan

bahwa instrumen penilaian yang dirancangnya tersebut di sesuaikan dengan kemampuan berfikir peserta didik tingkat SD yang masih rendah karena itu level kognitif instrumen penilaiannya berada pada level C1, C2 dan C3.

Hasil wawancara dengan guru kelas V SDN 01 Bungo Pasang dapat dikatakan bahwa guru beranggapan keterampilan berfikir peserta didik tingkat sekolah dasar masih rendah karena itu instrumen penilaian yang dirancangnya menyesuaikan dengan keterampilan berfikir peserta didik. Akan tetapi faktanya, anak usia 9 sampai 12 tahun kemampuan kognitifnya sudah berada pada tingkatan C4, C5 dan C6 (Bujuri, 2018:40-46). Dengan kata lain, peserta didik kelas V SD dengan usia 11 tahun seharusnya memiliki kemampuan kognitif menganalisis, mengevaluasi dan mencipta (C4, C5 dan C6) akan tetapi karena guru cenderung mengasah kemampuan kognitif peserta didik dengan keterampilan berfikir tingkat rendah sehingga keterampilan berfikir tingkat tinggi peserta didik kelas V SD kurang berkembang. Ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Abosalem (2016:1) bahwa penilaian dalam bentuk hafalan atau mengingat dapat membuat

keterampilan berfikir peserta didik kurang berkembang.

Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk mengembangkan instrumen penilaian berbasis HOTS supaya peserta didik dapat menjadi lebih kritis dan analitis sehingga dapat bersaing dalam kancah internasional sebagaimana yang diharapkan oleh kurikulum 2013. Pengembangan instrumen penilaian berbasis HOTS telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu dan umumnya latar belakang penelitian terdahulu karena guru masih menerapkan keterampilan berfikir tingkat rendah, sebagaimana yang diungkapkan oleh Fariyah dkk (2018) dalam penelitiannya bahwa tuntutan penilaian berbasis HOTS pada Kurikulum 2013 tidak terlaksana dengan baik karena instrumen penilaian yang dirancang guru cenderung menguji aspek ingatan sehingga keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik tidak terlatih.

Hal senada juga diungkapkan oleh Ichsan dkk (2018:13) dalam penelitiannya bahwa penilaian berbasis HOTS sangat penting untuk siswa SD dikarenakan masih rendahnya tingkat berpikir tinggi yang dimiliki peserta didik, dengan dilatihnya peserta didik melalui penilaian berbasis HOTS maka

kemampuan peserta didik akan berkembang menjadi lebih kritis dan trampil dalam menyelesaikan masalah. Sementara itu, Faisal dkk (2019:82) dalam penelitiannya menyatakan bahwa guru SD seharusnya mengubah pola pembelajaran berdasarkan keterampilan berpikir tingkat tinggi supaya kualitas lulusan memiliki kompetensi yang tinggi yaitu dengan cara mengembangkan instrumen penilaian berbasis HOTS.

Hasil penelitian terdahulu dapat dikatakan bahwa HOTS memiliki peran yang besar dalam meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik dan peserta didik pada tingkat SD seharusnya sudah mulai dilatih dengan HOTS melalui penilaian yang dilakukan supaya kedepannya peserta didik terbiasa dengan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Beranjak dari hal tersebut serta fenomena yang terjadi, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengembangan instrumen penilaian berbasis HOTS. Instrumen penilaian yang peneliti ingin kembangkan yaitu instrumen penilaian pengetahuan (kognitif) dalam bentuk tes tulis, dan pengembang instrumen difokuskan kepada muatan IPS kelas V karena tujuan pembelajaran IPS menurut

Rahmad (2016:69) adalah untuk menghasilkan peserta didik yang reflektik, kritis dan trampil dalam memecahkan masalah. Oleh karena itu, dengan dilakukannya pengembangan instrumen penilaian berbasis HOTS pada muatan IPS diharapkan tujuan pembelajaran IPS dapat terwujud.

Berdasarkan pemaparan diatas serta pentingnya menciptakan peserta didik yang berkualitas sejak jenjang pendidikan Sekolah Dasar maka diperlukan pengembangan penilaian yang dapat melatih keterampilan berfikir peserta didik. Oleh karena itu, dalam penilaian pembelajaran diperlukan alat ukur (instrumen) yang berkualitas yang memenuhi kriteria penilaian yang baik sehingga hasil belajar dan kemampuan peserta didik akan terdeteksi dengan baik. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Instrumen Penilaian Kognitif Berbasis *High Order Thinking Skills* pada Muatan IPS Tema 6 Kelas V Sekolah Dasar”

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian ini adalah *Research and Development* atau penelitian pengembangan. Menurut

Sugiono (dalam Lubis 2016:236) penelitian *Research and Development* adalah suatu proses yang dipakai untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Pada penelitian ini produk yang hendak dikembangkan yaitu instrumen penilaian kognitif berbasis HOTS pada muatan IPS kelas V SD.

Model pengembangan yang digunakan pada penelitian ini yaitu model prosedural. Model prosedural adalah model yang bersifat deskriptif yaitu menggariskan langkah-langkah yang harus diikuti untuk menghasilkan produk. Mengacu pada model yang digunakan tersebut, maka prosedur yang digunakan merujuk pada model pengembangan 4-D (*Define, design, develop, disseminate*), akan tetapi pada penelitian ini model pengembangan prosedural dibatasi kepada tiga tahap yaitu tahap pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*) dan tahap pengembangan (*develop*). Hal ini karena disesuaikan dengan tujuan penelitian yaitu untuk menghasilkan instrumen tes kognitif berbasis HOTS yang valid dan praktis untuk menilai hasil belajar siswa kelas V pada muatan IPS Tema 6 sehingga peneliti tidak perlu untuk melakukan tahap ke

empat yaitu penyebarluasan (*disseminate*).

### 1. Tahap Pendefinisian (*Define*)

Tahap ini dinamakan juga analisis kebutuhan yang tujuannya adalah untuk menetapkan dan menentukan syarat-syarat sebelum melakukan pengembangan produk yang dalam hal ini instrumen tes. Tahapan ini adalah untuk menentukan spesifikasi tes yang berfungsi sebagai petunjuk praktis bagi penyusun tes yang terdiri dari analisis kurikulum, analisis kebutuhan dan analisis karakter siswa.

### 2. Tahap Perancangan (*Design*)

Tahap perancangan bertujuan untuk merancang instrumen tes kognitif yang dikembangkan. Tahap ini merupakan tahap penting dalam penelitian karena pada tahap ini akan dirancang instrumen penilaian yang akan dikembangkan sehingga diperoleh instrumen tes kognitif berbasis HOTS yang valid dan praktis. Tahap perancangan terdiri atas menentukan tujuan tes, menyusun kisi-kisi tes dan merumuskan soal tes berbasis HOTS.

### 3. Tahap Pengembangan (*Development*)

Tahap ini berisi kegiatan membuat rancangan instrumen yang sesuai dengan spesifikasi yang diinginkan. Tahap ini bertujuan untuk menghasilkan instrumen tes kognitif yang valid dan praktis.

Subjek penelitian adalah seluruh peserta didik kelas Va di V SDN 01 Bungo Pasang yang berjumlah sebanyak 26 orang. Dalam penelitian ini, jenis data yang dipergunakan berupa data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari dosen dan guru melalui angket uji validitas dan praktikalitas. Data ini digunakan untuk mengetahui kualitas dan kelayakan produk pengembangan LKPD yang diperoleh dari guru dan peserta didik sebagai pengguna.

#### a. Analisis Praktikalitas

Lembar praktikalitas diberikan setelah instrumen penilaian berbasis HOTS di uji cobakan. Lembar praktikalitas ini tujuannya adalah untuk mengetahui kepraktisan instrumen ketika digunakan dalam pembelajaran di sekolah dilihat dari kemudahan penggunaan, pemahaman konsep dan materi, efisiensi waktu dan minat peserta didik (Sukardi, 2011:52).

Analisis praktikalitas dilakukan dengan cara menilai kepraktisan

instrumen penilaian berbasis HOTS yang dikembangkan dilihat dari kemudahan penggunaan, manfaat dan efisiensi waktu. Kriteria penilaian praktikalitas ini yaitu:

**Tabel 1. Skala Penilaian Lembar Praktikalitas**

Keterangan	Bobot
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Dari hasil jawaban yang telah diberikan oleh peserta didik didalam angket, data dapat didapatkan. Data uji praktikalitas dianalisis dengan persentase (%) menggunakan rumus yang dimodifikasi dari Rahmat (2019:50) sebagai berikut :

$$\text{Nilai Praktikalitas} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Adapun kriteria yang digunakan dalam menilai praktikalitas intrumen penilaian berbasis HOTS yang dikembangkan adalah Persentase penilaian praktikalitas ini dengan menggunakan rumus yang dimodifikasi dari Yanto (2019:79) :

**Tabel 2. Kriteria Penilaian Praktikalitas**

Persentase	Kriteria
81 % - 100 %	Sangat praktis
61 % - 80 %	Praktis
41 % - 60 %	Cukup praktis

21 % - 40 %	Kurang praktis
0 % - 20 %	Tidak praktis

### C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis praktikalitas instrumen penilaian kognitif berbasis HOTS pada muatan IPS Tema 6 Subtema 3 kelas V SD dilakukan oleh guru dan peserta didik melalui angket praktikalitas yang diberikan setelah peserta didik selesai mengerjakan jawaban instrumen penilaian HOTS. Hasil analisis praktikalitas oleh guru dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

**Tabel 3. Hasil Analisis Praktikalitas Oleh Guru**

No	Aspek	Nilai Praktikalitas	Kriteria
1	Kemudahan Penggunaan	85%	Sangat Praktis
2	Pemahaman Konsep dan Materi	91,7%	Sangat Praktis
3	Efisiensi Waktu	95%	Sangat Praktis
4	Minat Peserta Didik	93,3%	Sangat Praktis
Rata Rata		91,25%	Sangat Praktis

Berdasarkan Tabel di atas diketahui nilai praktikalitas instrumen penilaian kognitif berbasis HOTS pada muatan IPS Tema 6 Subtema 3 kelas V SD yang diberikan oleh guru adalah sebesar 91,25% dengan kriteria sangat praktis karena berada pada rentang 81%-100%. Hal ini

menunjukkan bahwa instrumen penilaian kognitif berbasis HOTS pada muatan IPS Tema 6 Subtema 3 kelas V SD sangat praktis baik itu dari segi kemudahan penggunaan, pemahaman konsep dan materi, efisiensi waktu serta minat peserta didik. Selain kepada guru, uji praktikalitas juga dilakukan kepada peserta didik kelas V SD dengan jumlah siswa sebanyak 26 orang. Data analisis praktikalitas peserta didik dapat dilihat pada Tabel berikut.

**Tabel 4. Hasil Analisis  
Praktikalitas Oleh Siswa**

<b>No</b>	<b>Aspek</b>	<b>Nilai Praktikalitas</b>	<b>Kriteria</b>
1	Kemudahan Penggunaan	89,6%	Sangat Praktis
2	Pemahaman Konsep dan Materi	90,3%	Sangat Praktis
3	Efisiensi Waktu	87,7%	Sangat Praktis
4	Minat Peserta Didik	90,3%	Sangat Praktis
Rata Rata		91,8%	Sangat Praktis

Berdasarkan Tabel diketahui nilai praktikalitas instrumen penilaian kognitif berbasis HOTS pada muatan IPS Tema 6 Subtema 3 kelas V SD

yang diberikan oleh peserta didik adalah sebesar 89.5% dengan kriteria sangat praktis karena berada pada rentang 81%-100%. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penilaian kognitif berbasis HOTS pada muatan IPS Tema 6 Subtema 3 kelas V SD sangat praktis baik itu dari segi kemudahan penggunaan, pemahaman konsep dan materi, efisiensi waktu serta minat peserta didik. Sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen penilaian berbasis HOTS yang dihasilkan dapat digunakan dalam menilai pengetahuan peserta didik kelas V pada muatan IPS Tema 6 Subtema 3.

Berdasarkan data di atas, diperoleh nilai praktikalitas respon guru dan praktikalitas respon siswa terhadap instrumen penilaian kognitif berbasis HOTS pada muatan IPS Tema 6 Subtema 3 kelas V SD dengan rata-rata **91.5%** memenuhi kriteria **sangat praktis**, yang berarti bahwa instrumen penilaian kognitif berbasis HOTS pada muatan IPS Tema 6 Subtema 3 kelas V SD yang dikembangkan tersebut sangat praktis dalam mengukur pengetahuan peserta didik pada muatan IPS Tema 6 Subtema 3 kelas V SD.

#### **D. Kesimpulan**

Praktikalitas instrumen penilaian berbasis HOTS pada muatan IPS Tema 6 Subtema 3 kelas V SD menunjukkan nilai rata-rata sebesar 91.5% memenuhi kriteria sangat praktis. Menurut Winarno (dalam Aji dan Widarto, 2016:1450) instrumen penilaian yang dibuat untuk mengukur tingkat kemampuan peserta didik haruslah tes yang memiliki kualitas yang baik sehingga diperoleh nilai yang benar-benar sesuai dengan kemampuan peserta didik. Suatu tes dikatakan memiliki kualitas yang baik apabila memiliki kriteria validitas, reliabilitas, indeks kesukaran, daya pembeda dan memiliki nilai kepraktisan.

Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa instrumen penilaian kognitif berbasis HOTS pada muatan IPS Tema 6 dan Subtema 3 kelas V SD praktis digunakan oleh guru dan peserta didik sebagai instrumen penilaian kognitif peserta didik pada muatan IPS Tema 6 Subtema 3 kelas V SD

Kesimpulan akhir yang diperoleh dalam penelitian dan saran perbaikan yang dianggap perlu ataupun penelitian lanjutan yang relevan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abosalem, Yousef. 2016. Assessment Techniques and Students' Higher-Order. *International Journal of Secondary Education Thinking Skills*, 4(1): 1-11
- Faisal, Mailani, E., Lova, S. M., dan Tambunan, H. P. 2019. Portrait of The Effectiveness of Authentic Assessment Based on High Order Thinking Skills (HOTS) in Elementary School of Medan. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 335: 81-85
- Fariyah, N., Imanan, U. N., dan Hidayati, E. W. 2018. Pengembangan Soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada Materi Baris dan Deret. *Majamath*, 1(2):142-154
- Ichsan, I. J., Iriani, E., dan Hemarwati, F. M. 2018. Peningkatan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (Higher Order Thinking Skills) Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Video Berbasis Kasus Pencemaran Lingkungan. *Edubiotik*, 3(2):12-18

Lubis, Leli Hasanah. 2016.  
Pengembangan Instrumen  
Penilaian Sikap Siswa. *Jurnal  
Tematik*, 6(3): 231-239

Rahmad. 2016. Kedudukan Ilmu  
Sosial (IPS) pada Sekolah  
Dasar. *Muallimuna Jurnal  
Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1): 67-  
78

Widana, Wayan I. 2017. *Modul  
Penyusunan Soal Higher Order  
Thinking Skill (HOTS)*. Jakarta:  
Direktorat Pembinaan Sma  
Direktorat Jenderal Pendidikan  
Dasar Dan Menengah  
Departemen Pendidikan Dan  
Kebudayaan

Widarto. 2014. Menyusun Instrumen  
Penilaian Hasil Belajar  
Merupakan Kompetensi Penting  
Bagi Guru Profesional.  
*Prosiding Semninar Nasional  
dalam Rangka Dies Natalis ke-  
50 Universitas Negeri  
Yogyakarta*.